

Transformasi Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital (Studi Kasus Madrasah Hidayatul Muftadi'in Lirboyo Kediri)

As'ad Nizar¹

¹ Institut Agama Islam Negeri Kediri, Jl. Sunan Ampel No. 7, Kota Kediri, Jawa Timur, 64127, Indonesia)
Email: asadnizar@gmail.com

Abstrak: Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk di lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah. Teknologi telah memungkinkan berbagai inovasi dalam metode pembelajaran, seperti e-learning, blended learning, serta pemanfaatan media digital untuk meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas pendidikan. Penelitian ini berfokus pada transformasi Madrasah Hidayatul Muftadi'in Lirboyo Kediri dalam menghadapi era digital. Dengan menggunakan metode studi pustaka dan observasi, ditemukan bahwa penerapan teknologi di madrasah ini, seperti aplikasi Simponi Lirboyo, absensi online, laboratorium komputer dan bahasa, serta penggunaan proyektor di kelas, telah berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun, terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti kesiapan tenaga pendidik dan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, strategi implementasi digitalisasi di lembaga pendidikan Islam harus mempertimbangkan nilai-nilai Islam agar selaras dengan prinsip pendidikan berbasis keagamaan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Era Digital, Teknologi Pendidikan, Transformasi Pendidikan.

1. Pendahuluan

Pesantren merupakan akar pendidikan sosio-historis yang cukup kuat, sehingga membuatnya mampu menduduki posisi yang relatif sentral dalam dunia keilmuan masyarakat Indonesia, sekaligus bertahan dan menyesuaikan diri dengan gelombang perubahan zaman. Demikian besar peranan pondok pesantren dalam membangun sejarah kebangsaan Indonesia. Banyak tokoh nasional dan bahkan internasional yang lahir dari lingkungan pondok pesantren, seperti K.H. Hasyim Asyari, Wahid

Hasyim dan Natsir. Hal ini membuktikan bahwa pondok pesantren mempunyai kekuatan dan kemampuan strategis untuk menghasilkan manusia berkualitas, memiliki pengetahuan luas, berpikiran maju dan berwawasan kebangsaan yang kuat.[1, hlm. 166]

Terbitnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) memberi peluang yang cukup besar bagi pengembangan pesantren. Pasalnya, UU tersebut telah menghapus diskriminasi terhadap pendidikan keagamaan yang berlangsung selama ini. Konkretnya, pendidikan diniyah dan pesantren telah diakui sebagai bentuk pendidikan keagamaan (pasal 30 ayat 4 UU Sisdiknas Departemen Pendidikan RI). Dengan demikian, beberapa kalangan meyakini bahwa nasib lembaga pendidikan yang asli dan tertua di Indonesia ini bakal menjadi "lebih baik". Ada kecenderungan bahwa kini birokrasi pendidikan nasional tidak lagi meminggirkan pesantren dari arus utama kebijakannya.

Berhubungan dengan penerapan teknologi informasi dan komunikasi (ICT), untuk pendidikan pondok pesantren masih terkesan diabaikan baik secara kebijakan maupun perlakuan di lapangan, di zaman postmodern ini, teknologi informasi menjadi bagian yang sangat penting dari kehidupan manusia, termasuk di pesantren. Dewasa ini informasi merupakan "komoditas primer" yang dibutuhkan orang, seiring dengan semakin canggihnya teknologi informasi dan digitalisasi. Oleh karena itu, peradaban pada masa sekarang ini merupakan peradaban masyarakat informasi sehingga abad ini disebut dengan abad informasi. Dengan melihat perkembangannya, keberadaan teknologi informasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap masyarakat memerlukan teknologi informasi dan komunikasi agar hubungan antara pesantren dengan masyarakat semakin harmonis, berdaya guna dan tersampaikan secara tepat dan cepat. Sifat khas Indonesia/indigeneusitas pesantren kontras dengan praktik pendidikan lain pada umumnya menyebabkan pesantren dapat menampilkan watak yang khas dan eksotik.

Di era digital seperti sekarang ini, pesantren dituntut cepat mengakselerasi dalam berbagai aspek, sebagai konsekuensi logis dari

penerapan *high-tech* (berteknologi tinggi) dan tentunya digitalisasi, menyebabkan bangsa Indonesia tergiring pada pola interaksi yang amat cepat dan massif dengan negara-negara lain di dunia. Dalam fase masyarakat informasi inilah, pesantren semakin menghadapi tantangan yang tidak ringan dan lebih kompleks dibanding zaman sebelumnya. Untuk itu diperlukan adanya terobosan untuk mulai memperkenalkan serta menerapkan teknologi informasi dan digitalisasi di dalam pesantren dan madrasah melalui berbagai metode yang tepat. Karena itu diperlukan pemanfaatan penggunaan teknologi informasi/*Information Technology* dapat diaplikasikan dalam pesantren sebagai lembaga pendidikan di masyarakat yang dapat memberikan peluang dalam kemajuan Bangsa Indonesia.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*Library Reseach*). Studi pustaka ialah penelitian yang teknik pengumpulan datanya dilakukan di lapangan (perpustakaan) dengan didasarkan atas pembacaan-pembacaan terhadap beberapa literatur yang memiliki informasi serta memiliki relevansi dengan topik penelitian.[2, hlm. 12] Serta observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Setelah itu informasi tersebut direduksi, didisplay serta disajikan sesuai dengan prosedur penelitian. Pendekatannya menggunakan berbagai studi literatur. [2, hlm. 85] Sastra yang digunakan adalah jurnal dan buku yang mendukung pengembangan gagasan tentang Lembaga Pendidikan Islam dalam era digitalisasi.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Profil Madrasah Hidayatul Muhtadi'in

Pondok Pesantren Liboyo merupakan satu Lembaga Pendidikan Islam yang sudah sangat dikenal di Indonesia. Pondok Pesantren Lirboyo didirikan pada tahun 1910 M oleh K.H. Abdul Karim yang saat ini berada di bawah pimpinan salah satu cucunya, K.H. M. Anwar Manshur. Pondok pesantren yang terletak di Kelurahan Lirboyo, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri ini berafiliasi kuat kepada organisasi Nahdlatul Ulama dengan

tetap berdiri sebagai pesantren salaf, yakni pesantren yang menekankan pada kemampuan membaca dan mengkaji kitab-kitab salaf (kitab kuning) sebagai sarana pembelajaran sehari-hari. Pesantren ini menjadi salah satu pesantren terbesar di Indonesia dan menjadi salah satu pusat studi Islam sejak puluhan tahun sebelum kemerdekaan Indonesia.

Di Pesantren Lirboyo terdapat Madrasah yang dinamai Madrasah Hidayatul Mubtadi'in (MHM) Lirboyo. Madrasah ini menaungi beberapa Madrasah yakni Madrasah Ibtida'iyah (Satuan Pendidikan Muadalah tingkat ula), Madrasah Tsanawiyah (Satuan Pendidikan Muadalah tingkat wustha), Madrasah Aliyah (Satuan Pendidikan Muadalah tingkat ulya) dan juga Ma'had Aly. Pada tahun 2022 tercatat jumlah siswa Madrasah Hidayatul Mubtadi'ien mencapai 21.901 siswa.

Berdasarkan Undang-Undang Pesantren No. 18 tahun 2019, Satuan Pendidikan Muadalah merupakan jenjang pendidikan dasar dan menengah di bawah naungan Kemenag, yang secara nomenklatur system pendidikan nasional (Sisdiknas) setara dengan pendidikan dasar dan menengah naungan Kemendikbud. Sehingga lulusan Madrasah Hidayatul Mubtadi'in memiliki status setara dengan lulusan pendidikan formal lainnya.

B. Transformasi Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital

Dunia pendidikan seiring dengan perkembangan zaman terus mengalami perubahan mengikuti arus perkembangan zaman. transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, relevansi dan efisiensi dalam menghadapi tantangan dan peluang baru dunia. transformasi secara umum memiliki beberapa indikator pada prosesnya, [3, hlm. 107]

1. Terjadinya pergeseran atau perubahan bentuk maupun sifat
2. Terjadinya perubahan pada konsep ciri maupun identitas
3. Terjadinya suatu keadaan dan masa yang berbeda

Dalam dunia pendidikan transformasi melibatkan perubahan paradigma, metode, dan strategi pembelajaran agar lebih relevan, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Pendidikan di pondok pesantren juga mengalami transformasi salah satunya di Madrasah Pondok Pesantren Lirboyo yakni Madrasah Hidayatul Mubtadi'in. Transformasi yang terjadi di Madrasah Hidayatul Mubtadi'in salah

satunya di Sarana dan prasarana. Sarana Prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dalam sebuah lembaga pendidikan atau institusi. Apalagi di era sekarang yang serba digital, setiap lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu bersaing dengan menyiapkan sarana dan prasarana digital tak terkecuali Pondok Pesantren Lirboyo. Maka dari itu berikut sarana prasarana digital yang penulis temukan di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri [4, hlm. 85]

1. Aplikasi Simponi Lirboyo

Simponi Lirboyo merupakan satu aplikasi yang dibuat oleh Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Lirboyo untuk mendigitalisasi banyak hal. Mulai dari data siswa dan santri terkait data pribadi, pembayaran biaya pendidikan, hasil ujian, nilai raport, prestasi yang telah di raih, pelanggaran-pelanggaran yang pernah dilakukan, juga berisi jurnal-jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh santri-santri di Pondok Pesantren Lirboyo dan lain sebagainya. Aplikasi ini bisa di akses oleh Pengelola Pondok Pesantren sesuai bidangnya dan juga wali santri/siswa. Setiap *mustahiq* (istilah untuk wali kelas di Pesantren Lirboyo) bisa mengakses data-data anak didiknya melalui aplikasi ini. Sedangkan wali santri bias mengecek data anak-anak mereka terkait banyak hal seperti keaktifan sekolah, nilai semester pembayaran-pembayaran biaya pendidikan, pelanggaran-pelanggaran yang pernah dilakukan anaknya selama di pesantren, dan lain sebagainya. Wali santri juga bias melakukan pembayaran secara online melalui aplikasi tersebut sehingga sangat memudahkan mereka dalam melakukan pembayaran tanpa perlu langsung datang ke pesantren ataupun menitipkan pada anaknya. Aplikasi ini juga bias digunakan oleh calon wali santri yang ingin mendaftarkan anak-anaknya secara online lengkap dengan rincian informasi yang diperlukan dalam proses pendaftaran.

2. Absensi Guru dan siswa Madrasah secara Online

Salah satu upaya digitalisasi di Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Lirboyo adalah absensi kehadiran siswa secara dan guru secara online. Akan tetapi dalam proses absensi ini hanya guru yang diperbolehkan membawa perangkat digital semisal Handphone atau Laptop untuk melakukan proses absensi secara online. Hal ini merupakan

satu kemajuan yang lua biasa melihat latar belakang Pondok Pesantren Lirboyo yang mengaku sebagai Pesantren Salaf. Yang mana di banyak tempat pesantren salaf identik dengan hal-hal yang tempo dulu dan terkesan tertinggal dalam teknologi, karena sesuai dengan identitas mereka yaitu kata *salaf* yang dalam Bahasa Arab artinya dahulu. Akan tetapi dalam hal ini Pondok Pesantren Lirboyo mencoba keluar dari identitasnya tanpa mengurangi substansi pembelajaran mereka yang memang masih bias dikatakan “salaf” dengan system pembelajaran klasikal mengkaji buku-buku klasik karya Ulama-Ulama terdahulu.[4, hlm. 4]

3. Laboratorium Komputer Dan Bahasa

Di zaman yang serba menggunakan teknologi seperti sekarang ini, pelatihan komputer sudah menjadi suatu keharusan bagi setiap kalangan. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena perkembangan zaman yang semakin maju diiringi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dari tahun ke tahun yang mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat seperti halnya masyarakat era digital. Pelatihan adalah pengalihan pengetahuan dan keterampilan dari seseorang kepada orang lain. Pelatihan komputer merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja yang berkaitan dengan bidang komputer. Pelatihan merupakan bagian dari salah satu program lembaga pendidikan. Dalam hal ini Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Lirboyo juga sudah menyediakan sarana yang dibutuhkan dengan menyediakan Laboratorium Komputer dan Bahasa. Dengan demikian santri dan siswa Pondok Pesantren yang tergolong salaf ini akan tetap bias mengikuti perkembangan pendidikan di era digital dengan memanfaatkan sarana tersebut.

4. Proyektor dan Layar LCD di beberapa kelas

Media pembelajaran LCD Proyektor merupakan salah satu media elektronik yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. media LCD Proyektor dapat membantu guru untuk lebih mudah dalam mengajar dan pelajar lebih mudah dalam menerima pembelajaran. Menggunakan media LCD Proyektor juga dapat membantu guru agar dapat mengembangkan teknik pengajaran sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal. Melihat sedemikian pentingnya

proses belajar mengajar dan peranan guru, maka dalam pengembangan ilmu pengetahuan perlu dikembangkan sikap dan perilaku belajar yang dapat menumbuhkan minat belajar secara wajar. Untuk itu pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, khususnya media LCD Proyektor dapat dijadikan alternatif dalam hal tersebut. Media LCD Proyektor merupakan media yang sudah biasa digunakan di Lirboyo. Apalagi pada tingkatan Ma'had Aly yang merupakan jenjang pendidikan paling tinggi di Pesantren Lirboyo. Seperti pada umumnya sekolah-sekolah Negeri, di Pesantren Lirboyo juga memanfaatkan LCD Proyektor sebagai media guru dalam menjalankan proses belajar mengajar yang tentunya sangat membantu bagi guru maupun siswa dalam memaksimalkan proses belajar mereka sehingga tidak tertinggal dengan lembaga-lembaga pendidikan lain. {Citation}

4. Kesimpulan

Transformasi pendidikan Islam di era digital memberikan peluang sekaligus tantangan bagi lembaga pendidikan seperti pesantren dan madrasah. Digitalisasi memungkinkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan efektif, terutama dengan adanya inovasi seperti aplikasi Simponi Lirboyo yang mengintegrasikan data akademik, absensi online, serta pembayaran pendidikan secara digital. Selain itu, penyediaan laboratorium komputer dan bahasa juga mendukung keterampilan santri dalam menghadapi perkembangan teknologi.

Namun, penerapan teknologi dalam pendidikan Islam tidak terlepas dari berbagai hambatan, seperti keterbatasan infrastruktur, kesiapan tenaga pengajar, dan kekhawatiran terhadap dampak negatif digitalisasi terhadap nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, integrasi teknologi harus dilakukan secara bijak agar tidak menghilangkan esensi pendidikan Islam. Pesantren Lirboyo sebagai contoh telah berupaya mengadopsi teknologi tanpa meninggalkan tradisi keilmuan salaf, sehingga tetap mempertahankan identitasnya sambil menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Islam dapat terus berkembang di era digital, mempersiapkan lulusan yang tidak hanya

unggul dalam keilmuan agama tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan tantangan zaman modern.

5. Daftar Referensi

- [1] A. Baso, "Akar Pendidikan Kewarganegaraan Di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 27, no. 2, Art. no. 2, 2012, doi: 10.15575/jpi.v27i2.503.
- [2] R. K. Sari, "PENELITIAN KEPUSTAKAAN DALAM PENELITIAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA," *Jurnal Borneo Humaniora*, vol. 4, no. 2, Art. no. 2, Des 2021, doi: 10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249.
- [3] R. R. Razali, A. Nafis, dan M. Nasir, "Transformasi Pendidikan Dayah Dalam Menghadapi Dinamika Era Globalisasi: Analisis LPI MUDI Mesjid Raya Samalanga," *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 2, Art. no. 2, Des 2024, doi: 10.54621/jiat.v10i2.961.
- [4] "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan - Google Books." Diakses: 10 Februari 2025. [Daring]. Tersedia pada: [https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi_Manajemen_Sarana_dan_Prasar/lfjaEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Matin+%26+Nurhattati+Fuad,+Manajemen+Sarana+dan+Prasarana:+Konsep+dan+Aplikasinya,+\(+Jakarta:+PT.+Rajagrafindo,+2016\),&pg=PA25&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi_Manajemen_Sarana_dan_Prasar/lfjaEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Matin+%26+Nurhattati+Fuad,+Manajemen+Sarana+dan+Prasarana:+Konsep+dan+Aplikasinya,+(+Jakarta:+PT.+Rajagrafindo,+2016),&pg=PA25&printsec=frontcover)